

Pengaruh Ajaran Tarekat Tijaniyah terhadap Peningkatan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) Jamaah PP. Syubbanul Ummah Al Abidin Lamongan

Ulul Miya Saroh¹, Umi Chaidaroh²

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas KH.A.Wahab Hasbullah.

ululmiya.s@gmail.com

²Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya

umichaidaroh90@gmail.com



©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The development of modern era and rapid technological advances, not only impacting positively to the community but also gives negative impact of emotional and spiritual crisis. People are always deep in their love towards the world, and makes material the benchmark of everything and not having a grip on life. Therefore human beings must strive to improve the emotional and spiritual quotient or known as ESQ, one of which is through the teachings of the Order of Tijaniyyah, in which the congregation does not only obtain the fulfillment of his spiritual side alone, but also from his emotional side. The purpose of this research is to describe the doctrine of Tijaniyyah and ESQ in the boarding school Syubbanul Ummah Al Abidin, and to analyze the presence or absence of the influence of the doctrine of Tijaniyyah to the increase of ESQ pilgrims in the boarding school Syubbanul Ummah Al Abidin. The research approach used is a quantitative approach with statistical data analysis for predefined hypothesis testing. This research gives the results that the doctrine of Tijaniyyah and ESQ worshippers are on high criteria. As well as the r_{count} (0.745) > r_{table} (0.279). So H_a is accepted which means there are influences of the doctrine of Tijaniyyah to the increase of ESQ (Emotional Spiritual Quotient) worshippers in the boarding school Syubbanul Ummah Al Abidin Sumbergondang Bluluk of Lamongan which amounted to 56%.

Keywords: Doctrine of Tijaniyyah, ESQ

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang modern dan kemajuan teknologi yang pesat, tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat namun juga dampak negatif yakni krisis emosional dan spiritual. Masyarakat senantiasa terbuai dalam kesenangan dunia, dan menjadikan materi adalah tolak ukur segalanya serta tidak memiliki pegangan hidup. Oleh karena itu manusia harus berupaya untuk meningkatkan kembali kecerdasan emosional dan spiritual atau yang dikenal dengan ESQ, salah satunya adalah melalui ajaran tarekat tijaniyah, yang mana dalam tarekat tersebut jamaah tidak hanya memperoleh pemenuhan dari sisi spiritualnya saja, namun juga dari sisi emosionalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ajaran tarekat tijaniyah dan ESQ jamaahnya di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin, serta untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh ajaran tarekat tijaniyah terhadap peningkatan ESQ jamaah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data statistik untuk pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ajaran tarekat tijaniyah dan ESQ jamaah berada pada kriteria tinggi. Serta r_{hitung} (0,745) > r_{tabel} (0,279). Sehingga H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh ajaran tarekat tijaniyah terhadap peningkatan ESQ (Emotional Spiritual Quotient) jamaah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin Sumbergondang Bluluk Lamongan yakni sebesar 56%.

Kata Kunci: Ajaran Tarekat Tijaniyah, ESQ

PENDAHULUAN

Ditengah perkembangan zaman yang serba modern dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, memberikan dampak kepada kehidupan manusia yang semakin mudah. Banyak ditemukan alat-alat transportasi, komunikasi, sarana hiburan dan lain sebagainya yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, segala kemudahan dan kemewahan tersebut juga mengakibatkan masyarakat mengalami permasalahan dalam hidupnya. Diantaranya adalah krisis spiritual dan emosional yang dipengaruhi oleh gaya sekuler yang hanya mementingkan duniawi. Hal tersebut tergambar dari sikap hidup mereka yang *materialistik* (mengutamakan materi), *hedonistik* (selalu memperturutkan hawa nafsu dan kelezatan), dan *totaliteristik* (ingin mendominasi seluruh aspek kehidupan).¹ Masyarakat senantiasa terbuai dalam kesenangan dunia, mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mereka tidak memahami hakikat dari tujuan hidup yang sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka manusia harus meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual atau yang dikenal dengan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*), karena dalam kehidupan modern hendaknya antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi bisa berjalan bersama-sama dan tidak saling bertentangan. Ary Ginanjar Agustian, mengutip pendapat dari Dr. Ali Shariati, yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk dua dimensional yang membutuhkan penyalarsan kebutuhan akan kepentingan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu dengan adanya konsep ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) atau kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual diharapkan dapat memelihara keseimbangan manusia antara kebutuhan dunia dan akhirat.²

Di dalam agama islam terdapat beberapa cara untuk menyeimbangkan dua kebutuhan tersebut, menumbuhkan kecerdasan emosional (EQ) dan tetap menjaga dan mengembangkan potensi ruhiyah Ketuhanan atau *Spiritual Quotient* (SQ). Salah satunya adalah melalui jalan tarekat yang merupakan jalan atau cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan melakukan olah batin, latihan-latihan (*riyadhah*),

dan perjuangan yang sungguh-sungguh (*mujahadah*) dibidang kerohanian.³

Salah satu tarekat yang terdapat di Indonesia adalah tarekat tijaniyah yang berada di dusun Sumbergondang kecamatan Bluluk kabupaten Lamongan. Meskipun berada disebuah pedesaan, pola hidup masyarakat pada daerah tersebut sudah mengarah pada modernitas. Banyak sekali permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut. Diantaranya adalah penyimpangan moral yang sudah merajalela, meningkatnya kriminalitas diberbagai kalangan, menurunnya etos kerja dan masih banyak lagi. Hal tersebut terjadi karena masih banyak masyarakat yang memiliki tingkat ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) yang rendah.

Di tengah suasana seperti itu masyarakat mulai merasakan kerinduan akan nilai-nilai ketuhanan, dan nilai-nilai yang menuntun mereka agar memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu mereka mulai tertarik untuk mempelajari tarekat dan berusaha untuk mengamalkannya. Hal tersebut terlihat dengan berdirinya pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin di dusun Sumbergondang yang tidak hanya digunakan sebagai tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu agama, tetapi juga digunakan sebagai Zawiyah Tarekat Tijaniyah. Para pengikut atau jamaah melakukan kegiatan tarekatnya di pondok pesantren tersebut.

Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana ajaran tarekat tijaniyah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin Sumbergondang Bluluk Lamongan? (2) Bagaimana ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) jamaah tarekat tijaniyah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin Sumbergondang Bluluk Lamongan? (3) Adakah pengaruh ajaran tarekat tijaniyah terhadap peningkatan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) jamaah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin Sumbergondang Bluluk Lamongan?. Dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : tidak ada pengaruh ajaran tarekat tijaniyah terhadap peningkatan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) jamaah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin Sumbergondang Bluluk Lamongan. Dan H_a : terdapat pengaruh ajaran tarekat tijaniyah terhadap peningkatan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) jamaah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin Sumbergondang Bluluk Lamongan.

¹Rahmawati, "Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern", *Al-Munzir*, Vol.8, No.2 (November 2015), 236

²Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta:Penerbit Arga, 2001), xx.

³Dadang Kahmad, *Tarekat dalam Islam (Spiritualitas Masyarakat Modern)* (Bandung:Pustaka Setia, 2002), 74.

Tarekat Tijaniyah

Saepul Anwar, mengutip pendapat dari Supiana, istilah tarekat adalah jalan yang harus ditempuh setiap calon sufi untuk mencapai tujuannya, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan sedekat-dekatnya adalah istilah yang dipakai pada abad ke 11 M. Istilah tersebut digunakan untuk menunjukkan suatu metode psikologi moral dalam membimbing seseorang untuk lebih mengenal Allah SWT. Akan tetapi dalam perkembangannya, tarekat menjadi sebuah istilah untuk organisasi keagamaan kaum sufi dengan jumlah banyak dan nama yang berbeda-beda.⁴ Salah satu tarekat yang ada di Indonesia adalah tarekat tijaniyah yang sudah dianggap *Mu'tabaroh* oleh *Jam'iyah Ahlith Thoriqah Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyyah* (JATMAN).⁵

Tarekat tijaniyah didirikan oleh Syekh Ahmad bin Muhammad al-Tijani, beliau adalah ulama besar yang semasa hidupnya sering melakukan silaturahmi kepada para ulama atau para wali Allah yang sezaman dengannya.⁶ kunjungannya berakhir di daerah tempat wali besar Abi Samgun tepatnya di Sahara pada tahun 1196 H. Di tempat inilah Syekh Ahmad Tijani mencapai *al-Fath al-Akbar* (terbukanya pintu martabat tertinggi dalam kewalian). Beliau mencapai *mukasyafah* dengan melihat Rasulullah SAW dalam keadaan sadar. Waktu itu beliau mendapat *talqin* (pengajaran) dari Rasulullah SAW tentang wirid-wirid berupa *istighfar* 100 kali dan *sholawat* 100 kali, yang kemudian disempurnakan dengan bacaan *al-Ikhlash*. Empat tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1200 H, wirid itu disempurnakan lagi oleh Rasulullah SAW dengan *hailalah* (*laa illaaha illallaah*) sebanyak 100 kali.⁷

Ajaran Tarekat Tijaniyah

Secara umum, ajaran tarekat tijaniyah adalah pengamalan zikir (wirid) yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu *istighfar*, *sholawat*, dan *hailalah*. Bentuk amalan wirid tarekat tijaniyah terdiri dari dua jenis. Pertama adalah wirid *wajibah*, yakni wirid-wirid yang wajib diamalkan oleh murid tijaniyah, yang kedua adalah wirid *ikhtariyah*, yakni wirid yang tidak mempunyai ketentuan kewajiban untuk diamalkan. Bentuk wirid *wajibah* terdiri dari tiga

jenis yaitu wirid *lazimah*, wirid *wazhifah*, dan wirid *hailalah*. Ketiga wirid tersebut mempunyai ketentuan yang berbeda-beda. Isi dan praktik masing-masing wirid tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wirid *Lazimah*

Wirid ini diamalkan setiap pagi dan sore hari. Pada pagi hari waktunya setelah shalat subuh sampai waktu dhuha, dan untuk sore hari waktunya setelah shalat asar. Jika ada uzur, maka waktu wirid diperpanjang sampai waktu maghrib. Apabila waktu wirid sudah habis dan belum dikerjakan, maka harus diqada. Bacaan wirid tersebut adalah:

- 1) Membaca surat الفاتحة 1 kali.
- 2) Membaca *istighfar* sebanyak 100 kali (استغفر الله).
- 3) Sholawat kepada Rasulullah SAW sebanyak 100 kali. *Sholawat* boleh apa saja, namun yang diutamakan adalah *sholawat* fatih. Bacaan sholawat fatih adalah sebagai berikut:
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقُ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ، نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ، وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيمِ.
- 4) Membaca *hailalah* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) sebanyak 100 kali.⁸

b. Wirid *Wazhifah*

Wirid ini diamalkan setiap pagi dan malam hari. Namun jika dikerjakan satu kali itu sudah cukup. Apabila dalam sehari semalam tidak dikerjakan sama sekali, maka harus diqada. Bacaan wirid tersebut adalah:

- 1) Membaca surat الفاتحة 1 kali.
- 2) Membaca *istighfar* (khusus *wazhifah*) sebanyak 30 kali
- 3) Membaca *sholawat* fatih sebanyak 50 kali.
- 4) Membaca *hailalah* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) sebanyak 100 kali.
- 5) Membaca *sholawat Jauharot Al-Kamal* sebanyak 12 kali.⁹

c. Wirid *Hailalah*

Wirid ini dikerjakan dengan berjamaah satu minggu sekali, yakni setiap hari jumat setelah selesai shalat ashar sampai menjelang shalat maghrib. Jika wirid tersebut tidak bisa dikerjakan, maka tidak bisa diqada. Bacaan wirid tersebut adalah:

- 1) Membaca surat الفاتحة 1 kali.
- 2) Membaca *sholawat* fatih 1 kali.
- 3) Membaca *hailalah* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) sebanyak 1000 atau 1200 atau 1600 kali, dan diakhiri dengan bacaan:

⁴Saepul Anwar, "Tarekat Tijaniyah (Pengamalan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al Falah Biru Garut)", *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Ta'lim* Vol.5 No.2, 2007, 3.

⁵Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*, (Surabaya:Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, 2016), 316.

⁶Saepul Anwar, 4.

⁷Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami Tarekat Tarekat Mukatabarah di Indonesia*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2004), 219.

⁸M. Yunus A. Hamid At Tijany, *Aurad Al Laazimah Thariqah At Tijaniyah (Wirid Wajib-Thariqah Tijaniyah)*, (Jakarta Timur:Zawiyah Tarbiyah At Tijaniyah, t.t), 48.

⁹*Ibid.*, 65.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ سَلَامٌ اللَّهُ

4) Ditutup dengan doa.¹⁰

ESQ (Emotional Spiritual Quotient)

ESQ merupakan penggabungan dari EQ (Emotional Quotient) atau Kecerdasan Emosional dan SQ (Spiritual Quotient) atau Kecerdasan Spiritual.

Pengertian EQ (Emotional Quotient)

Zamzami Sabiq Ihsan & M. As'ad Djalali mengutip pendapat dari Salovey, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.¹¹ Syamsu Yusuf LN mengutip pendapat dari Daniel Goleman, menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan impuls emosional, kemampuan untuk membaca perasaan orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain.¹² Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain, mampu mengolah emosi serta dapat berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Dengan kata lain EQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan manusia lainnya.

Pengertian SQ (Spiritual Quotient)

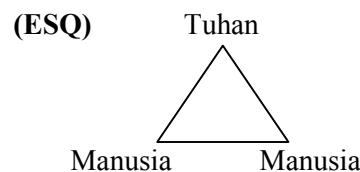
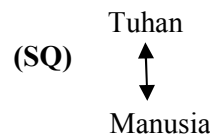
Zamzami Sabiq Ihsan & M. As'ad mengutip pendapat dari Zohar dan Marshal, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual. Dengan adanya kecerdasan spiritual, maka dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh.¹³ Ary Ginanjar Agustian menjelaskan bahwa SQ (Spiritual Quotient) atau kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat

fitrah, menuju manusia yang sesungguhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (*integralistik*) serta berprinsip hanya karena Allah.¹⁴ Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa SQ (Spiritual Quotient) atau kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan makna kehidupan yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dengan menggunakan seluruh seluruh potensi yang ada dalam dirinya untuk selalu membina hubungan baik dengan Allah SWT. Sederhananya SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Allah SWT.

Pengertian ESQ (Emotional Spiritual Quotient)

ESQ merupakan konsep yang digagas oleh Ary Ginanjar Agustian yang menggabungkan antara EQ dan SQ. Ia menggambarkan konvergensi bentuk kecerdasan tersebut sebagai berikut:

(EQ) Manusia ←→ Manusia



Berdasarkan gambar diatas bahwa untuk mencapai tujuan hidup manusia sebagai *insan kamil* diperlukan pensinergian antara kecerdasan emosi dan spiritual.¹⁵ Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya EQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan manusia lainnya, dan SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Allah SWT. Oleh karena itu ESQ adalah sinergi dari keduanya yakni kecerdasan manusia dalam menjalin hubungan dengan manusia lainnya dan hubungannya dengan Allah SWT.

Aspek-Aspek ESQ (Emotional Spiritual Quotient)

Di dalam islam terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan ESQ (Emotional Spiritual Quotient), yakni sebagai berikut:

- a. Konsistensi (*istiqamah*)
- b. Kerendahan hati (*tawadhu'*)

¹⁰Zamzami Sabiq Ihsan & M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasryul Ulum Pamekasan", *Psikologi Indonesia*, Vol.1, No.2, September 2012, 89-92.

¹¹*Ibid.*, 219.

¹²*Ibid.*

¹³Zamzami Sabiq Ihsan & M. As'ad Djalali, 57.

¹⁴Ary Ginanjar Agustian, 35.

¹⁵*Ibid.*, x1

- c. Berusaha dan berserah diri (*tawakal*)
- d. Ketulusan (*keikhlasan*)
- e. Totalitas (*kaffah*)
- f. Keseimbangan (*tawazun*)
- g. Integritas dan penyempurnaan (*ihsan*)

Peningkatan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*)

Dalam rangka peningkatan ESQ, Luluk Sri Astutik dalam penelitiannya, mengutip pendapat dari Ustman Najati, memberikan beberapa alternatif dengan melihat realita yang ada bahwa teahambatnya atau rendahnya spiritual seseorang diakibatkan oleh kemarahan, tekanan, paksaan dan lain sebagainya.¹⁶ Untuk itu ada beberapa terapi yang bersumber dari rukun islam antara lain:

- a. Psikoterapi dengan Shalat
- b. Psikoterapi dengan Puasa
- c. Psikoterapi dengan Zakat
- d. Psikoterapi dengan Haji
- e. Psikoterapi dengan Ibadah Lain

Melalui pelaksanaan ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT seperti shalat, puasa, zakat, dan haji dapat membantu seseorang untuk membersihkan dan mensucikan hati. Begitu pula dengan ibadah-ibadah lainnya.¹⁷ Hal tersebut tergambar dalam penelitian yang dilakukan oleh Imron Rosyadi yang menyebutkan bahwasanya ibadah seperti berdoa dan berzikir, dan membaca Alquran juga dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual seseorang.¹⁸

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Maka disini peneliti menghimpun data dari khazanah literatur dan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni Ajaran tarekat tijaniyah merupakan variabel bebas (*independen*), dan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) jamaah adalah variabel terikat (*dependen*). Adapun populasinya adalah seluruh jamaah tarekat tijaniyah yang berjumlah 100 orang, dan sampelnya adalah 50% dari populasi yakni 50

jamaah. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis statistik dengan rumus *mean* dan analisis korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Analisis Distribusi Jawaban Responden

Proses analisis adalah cara untuk menguraikan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 50 responden kedalam tabel Mean (rata-rata), sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil dari variabel X dan variabel Y.

Peneliti telah menyebarkan angket kepada 50 responden untuk mengetahui ajaran tarekat tijaniyah dan ESQ jamaah. Soal untuk variabel X adalah 10 soal dan untuk variabel Y adalah 10 soal dengan masing-masing 3 alternatif jawaban. Dengan demikian diperoleh skor maksimum adalah $10 \times 3 = 30$, skor sedang adalah $10 \times 2 = 20$, dan skor minimum adalah $10 \times 1 = 10$. Serta diperoleh kriteria penskoran sebagai berikut:

- Antara 0-10 = Rendah
- Antara 11-20 = Sedang
- Antara 21-30 = Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jika skor rata-rata dari variabel X maupun variabel Y adalah 0-10 maka tergolong rendah, jika skor 11-20 tergolong sedang, dan jika skor 21-30 maka tergolong tinggi.

a. Ajaran Tarekat Tijaniyah

Perhitungan angket yang telah diisi oleh 50 responden tentang ajaran tarekat tijaniyah dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*, kemudian dimasukkan dalam rumus *mean* dengan hasil sebagai berikut:

Diketahui:

$$\sum x = 1318$$

$$N = 50$$

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1318}{50} = 26,36$$

Hasil perhitungan dengan rumus *mean* diatas dikonsultasikan dengan kriteria skor yang telah ada. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari ajaran tarekat tijaniyah berada pada skor antara 21-30 dengan kriteria tinggi.

¹⁶Luluk Sri Astutik, "Pengaruh ESQ Power terhadap Siswa Kelas XI Semester II di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2008), 62.

¹⁷*Ibid.*, 64.

¹⁸Imron Rosyadi, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus di SMAN 1 Getasan kabupaten Semarang dan MAN Kota Salatiga)", (Artikel Publikasi Ilmiah, Pascasarjana IAIN Salatiga, 2017), 13.

b. ESQ Jamaah Tarekat Tijaniyah
Perhitungan angket yang telah diisi oleh 50 responden tentang ESQ jamaah tarekat tijaniyah dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel*, kemudian dimasukkan dalam rumus *mean* dengan hasil sebagai berikut:

Diketahui:

$$\sum y = 1349$$

$$N = 50$$

$$\text{Jadi, } M = \frac{\sum y}{N} = \frac{1349}{50} = 26,98$$

Hasil perhitungan dengan rumus *mean* diatas dikonsultasikan dengan kriteria skor yang telah ada. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari peningkatan ESQ berada pada skor antara 21-30 dengan kriteria tinggi.

2. Pengujian Hipotesis

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yakni menggunakan *Microsoft Office Excel*, kemudian dimasukkan dalam rumus analisis korelasi *Product Moment* yang dihitung melalui bantuan aplikasi SPSS versi 24.0. dengan hasil sebagai berikut:

Correlations

		Ajaran_Tarekat_Tijaniyah	ESQ_Jamaah
Ajaran_Tarekat_Tijaniyah	Pearson Correlation	1	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
ESQ_Jamaah	Pearson Correlation	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perhitungan SPSS Versi 24.0

Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* diatas dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sesuai dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, maka dapat dilihat dalam tabel nilai r *Product Moment* pada taraf signifikan 5% yang berjumlah 0,279, dengan kemungkinan:

- a. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.
- b. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

Setelah r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang dipaparkan pada tabel 1

Tabel 1

Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,199	sangat lemah atau sangat rendah.
0,20- 0,399	lemah atau rendah.
0,40- 0,599	sedang atau cukup.
0,60- 0,799	kuat atau tinggi.
0,80- 1,000	sangat kuat atau sangat tinggi.

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* diatas, dapat diketahui bahwa r_{xy} atau r_{hitung} dengan jumlah 0,745 lebih besar dari r_{tabel} , sehingga H_a diterima yakni “terdapat pengaruh ajaran tarekat tijaniyah terhadap peningkatan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) jamaah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin Sumbergondang Bluluk Lamongan”.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan dari kedua variabel, maka jumlah r_{hitung} yang sudah diketahui kemudian

diinterpretasikan dengan koefisien korelasi pada tabel 2. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa r_{hitung} dengan jumlah 0,745 berada pada interval 0,60-0,799 yang berarti antara variabel X dan variabel Y memiliki korelasi yang kuat atau tinggi.

Dalam analisis korelasi selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X menunjang keberhasilan variabel Y, maka dihitung Koefisien Determinan atau koefisien penentu dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd : kontribusi variabel X dan Y

$$r^2 : 0,745$$

$$Kd = r^2 \times 100$$

$$= 0,745^2 \times 100\%$$

$$= 0,56 \times 100\%$$

$$= 56\%$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh koefisien determinasi sebesar 56%, maka dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh ajaran tarekat tijaniyah terhadap peningkatan ESQ jamaah adalah sebesar 56%, sedangkan 44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Ajaran Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ajaran tarekat tijaniyah tergolong tinggi sebagaimana telah dipaparkan diatas. Dalam hal ini dipaparkan lebih mendalam lagi mengenai pelaksanaan ajaran tarekat tijaniyah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin yang diperoleh melalui wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kegiatan pertama adalah kajian tarekat tijaniyah pada hari senin malam selasa pukul 19.00-21.00, kegiatan tersebut diikuti oleh jamaah dari semua kalangan baik muda maupun tua. Kegiatan tersebut dimulai dengan shalat isya' berjamaah, kajian kitab, adapun kitab yang dikaji adalah *lubabul hadits* dan *safinatun najjah*.¹⁹

Kegiatan kedua adalah istighosah dan kajian kitab yang dilaksanakan pada hari kamis malam jumat pukul 22.00-01.00, dimulai dengan shalat hajat, shalat witr, *istighosah* tijani, *manaqib*, dan kajian kitab *hidayatul adzkiya*. Kegiatan tersebut secara khusus diikuti oleh jamaah muda baik laki-laki maupun perempuan.²⁰

Kegiatan ketiga adalah pelaksanaan wirid wajib tarekat tijaniyah pada hari jumat selesai sholat ashar hingga selesai sholat maghrib, pada hari tersebut para jamaah dibimbing *muqaddam* untuk melaksanakan wirid *lazimah*, *wazhifah*, dan wirid *hailalah*. Kegiatan tersebut diikuti oleh jamaah tua maupun muda dari berbagai desa.²¹

¹⁹Wawancara dengan Kiai Zaenal selaku pengasuh dan *muqaddam* tarekat tijaniyah pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin, hari sabtu tanggal 6 September 2019 pukul 16.00, di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin.

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*

Kegiatan keempat adalah *istighosah* tarekat tijaniyah yang dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya pada hari sabtu malam ahad *pahing* pukul 19.00-21.00, kegiatan tersebut dimulai dengan shalat isya' berjamaah, shalat tasbih, kemudian dilanjutkan dengan *istighosah*.²² Kegiatan ini juga diikuti dari semua kalangan baik muda maupun tua dan berasal dari berbagai desa.

ESQ Jamaah Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa peningkatan ESQ jamaah tergolong tinggi sebagaimana telah dipaparkan diatas. Dalam hal ini salah seorang pengurus sekaligus jamaah tarekat tijaniyah mengatakan bahwa terdapat perubahan ESQ yang lebih baik lagi setelah mengikuti kegiatan ketarekatan di pondok di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid maupun musholla yang semakin bertambah, semakin seringnya masyarakat untuk bersilaturahmi satu sama lain, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat non muslim, dan kerukunan serta kekompakan masyarakat dalam mengadakan acara bersama diantaranya adalah memperingati HUT RI, sedekah bumi, dan sebagainya.²³ Dari hasil perhitungan angket dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jamaah tarekat tijaniyah memiliki peningkatan ESQ yang tergolong baik.

Pengaruh Ajaran Tarekat Tijaniyah terhadap Peningkatan ESQ Jamaah di Pondok Pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin

Berdasarkan perhitungan melalui korelasi *product moment* memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh ajaran tarekat tijaniyah terhadap peningkatan ESQ jamaah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin dengan hasil r_{hitung} 0,745 lebih besar dari r_{tabel} , seperti yang telah dipaparkan diatas. Dalam hal ini pengasuh sekaligus *muqaddam* tarekat tijaniyah mengatakan bahwa tarekat sangat cocok diamalkan dalam kehidupan modern seperti saat ini, dengan amalan-amalan yang ada didalamnya juga akan meningkatkan kembali emosional dan spiritual seseorang.²⁴ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tarekat tijaniyah

²²Wawancara dengan Kiai Zaenal selaku pengasuh dan *muqaddam* tarekat tijaniyah pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin.

²³Wawancara dengan Cahyadi Yulianto selaku pengurus dan jamaah tarekat tijaniyah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin, hari kamis tanggal 5 Oktober 2019 di Kediaman Cahyadi Yulianto.

²⁴Wawancara dengan Kiai Zaenal selaku pengasuh dan *muqaddam* tarekat tijaniyah pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin.

mempunyai pengaruh dalam peningkatan ESQ jamaah yang mengikutinya

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis jawaban responden, menunjukkan bahwa dari 50 jamaah, pelaksanaan ajaran tarekat tijaniyah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin memberikan hasil 26,36. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari ajaran tarekat tijaniyah berada pada skor antara 21-30 dengan kriteria tinggi. Ajaran tarekat tijaniyah di pondok pesantren tersebut dilaksanakan pada hari-hari tertentu, yakni kajian tarekat tijaniyah pada hari senin malam selasa, istighosah dan kajian kitab pada hari kamis malam jumat, pelaksanaan wirid wajib tarekat tijaniyah pada hari jumat selesai shalat ashar, dan *istighosah* tarekat tijaniyah yang dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya pada hari sabtu malam ahad *pahing*.
2. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 50 jamaah, ESQ jamaah tarekat tijaniyah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin memberikan hasil 26,98. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari peningkatan ESQ berada pada skor antara 21-30 dengan kriteria tinggi. Dari hasil wawancara juga menyebutkan bahwa ESQ jamaah yang mengikuti tarekat tijaniyah tergolong baik, hal tersebut dapat dilihat dari sudah banyaknya masyarakat yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan mushola, mereka juga menjaga silaturahmi antar sesama, dan tetap menjalin hubungan sosial yang baik dengan masyarakat non muslim.
3. Berdasarkan analisis data, memberikan hasil bahwa H_a diterima, yakni “terdapat pengaruh ajaran tarekat tijaniyah terhadap peningkatan ESQ jamaah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin Sumbergondang Bluluk Lamongan”, karena r_{hitung} sebesar 0,745 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,279. Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y berada pada interval 0,60-0,799, yang artinya terdapat hubungan atau pengaruh yang kuat antara ajaran tarekat tijaniyah terhadap peningkatan ESQ jamaah. Serta besarnya pengaruh ajaran tarekat tijaniyah terhadap peningkatan ESQ jamaah adalah sebesar 56%, sedangkan 44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Saran

1. Kepada *muqaddam* tarekat agar senantiasa meningkatkan dan mengingatkan jamaah untuk selalu mengamalkan tarekat yang diikutinya, agar dapat meningkatkan hubungan baik dengan sesama maupun dengan Allah SWT.
2. Kepada jamaah tarekat tijaniyah khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan mengikuti tarekat tijaniyah ini diharapkan dapat terus meningkatkan ESQ sehingga dapat menciptakan masyarakat yang berakhlakul karimah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga. 2001.
- Anwar, Saepul. “Tarekat Tijaniyah (Pengamalan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Al Falah Biru Garut)”, *Jurnal Kajian Pendidikan Agama-Ta'lim*, Vol.5 No.2. 2007.
- Ashoumi, Hilyah. “Akulturasi Dakwah Sinkretis Sunan Kalijaga”, dalam *QALAMUNA-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol. 10, No. 1, 2018.
- Hamid At Tijany, M. Yunus A. *Aurad Al Laazimah Thariqah At Tijaniyah (Wirid Wajib-Thariqah Tijaniyah)*. Jakarta Timur: Zawiyah Tarbiyah At Tijaniyah. t.t.
- Ihsan, Zamzami Sabiq & M. As'ad Djalali. “Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.1, No.2, September 2012.
- Kahmad, Dadang. *Tarekat dalam Islam (Spiritualitas Masyarakat Modern)*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Mulyani, Sri. *Mengenal & Memahami Tarekat Tarekat Mukatabarah di Indonesia*. Jakarta Timur: Prenada Media. 2004.
- Rahmawati. “Peran Akhlak Tasawuf dalam Masyarakat Modern”. *Jurnal Al-Munzir*, Vol.8, No.2, November 2015.
- Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur. *Khazanah Aswaja*. Surabaya: Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur. 2016.
- Wawancara dengan Cahyadi Yulianto selaku pengurus dan jamaah tarekat tijaniyah di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin. Hari kamis tanggal 5 Oktober 2019. Di Kediaman Cahyadi Yulianto.
- Wawancara dengan Kiai Zaenal selaku pengasuh dan *muqaddam* tarekat tijaniyah pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin. Hari sabtu tanggal 6 September 2019 pukul 16.00. di pondok pesantren Syubbanul Ummah Al Abidin.